

THE ANALYSIS OF ROE AND EVA METHOD IN MEASURING OF FINANCIAL PERFORMANCE IN FINANCIAL INDUSTRY

Analisis Metode *Return On Investment (Roi)* Dan *Economic Value Added (Eva)* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia

Syaidatina Arofatul Maulinda
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: fafamaulinda@gmail.com

Maheni Ika Sari
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: maheni@unmuhjember.ac.id

ABSTRACT

This research is aimed to analyze the comparison of Return On Investment (ROI) and Economic Value Added (EVA) in assessing the financial performance of Telecommunication sub sector in Indonesia Stock Exchange. This research is done by using comparative method with quantitative approach, that is research which emphasizes on the analysis of data numbers. The results showed that the financial performance if measured by the analysis of methods of Economic Value Added (EVA) showed that PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk is a company that has the ability to create the best economic value. If measured by the analysis of Return On Investment (ROI) method indicates that PT. Indosat, Tbk is also a company with the best investment turnover.

Keywords : *Financial performance, return on investment (ROI), economic value added (EVA)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan *Return On Investment (ROI)* dan *Economic Value Added (EVA)* dalam menilai kinerja keuangan sub sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode komperatif dengan pendekatan kuantitatif. Data laporan keuangan diperoleh dari laporan keuangan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia. Periode yang diamati dalam penelitian ini 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan jika diukur dengan analisis metode *Economic Value Added (EVA)* menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menciptakan nilai ekonomi terbaik. Jika diukur dengan analisis metode *Return On Investment (ROI)* menunjukkan bahwa PT. Indosat, Tbk juga sebagai perusahaan dengan tingkat perputaran investasi terbaik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, ROI Dan EVA

A. LATAR BELAKANG

Secara umum tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang optimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Berhasil tidaknya suatu perusahaan ditandai

dengan kemampuan perusahaan tersebut mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam hal ini adalah laba. Salah satu cara untuk mempertahankan dan meningkatkan laba adalah dengan menentukan perimbangan struktur modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan, sehingga memperoleh laba per lembar saham tertinggi.

Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing ditentukan oleh kinerja kesehatan perusahaan itu sendiri. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan, agar modal yang akan dituju cukup aman dan mendapat tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan (Rudianto, 2006). Triatmojo (2011) berpendapat bahwa pengukuran dengan menggunakan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya. Sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Analisis rasio keuangan juga dapat memberikan kesimpulan yang *misleading*, dikarenakan perhitungannya hanya melihat hasil akhir yakni laba perusahaan tanpa memperhatikan risiko dihadapi perusahaan.

Pada umumnya dikenal metode pengukuran kinerja keuangan yaitu *Return On Investment (ROI)*. Analisa *Return On Investment (ROI)* adalah analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. ROI merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating asset*). *ROI (Return On Investment)* merupakan salah satu ukuran kemampuan sebuah organisasi untuk memperoleh laba dari aktivitas investasi yang dilakukannya. Investasi yang dimaksudkan dalam uraian ini meliputi nilai aktiva yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan komersial organisasi yang bersangkutan (Samry, 2012:268).

Pengukuran berdasarkan rasio keuangan tersebut seringkali kurang mencerminkan kinerja yang sebenarnya, kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun. Setelah penilaian kinerja manajemen perusahaan dengan rasio-rasio keuangan mengalami kejenuhan, diperlukan suatu alat ukur kinerja yang menunjukkan prestasi manajemen sebenarnya yang mampu mendorong aktivitas atau strategi yang menambah nilai ekonomis dan menghapuskan aktivitas yang merusak nilai. Dalam hal ini, *Economic Value Added (EVA)* sangat relevan karena EVA dapat mengukur kinerja (prestasi) manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai

tambah ekonomis yang diciptakan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas yang dijalankan selama periode tertentu. Menurut Rudianto (2006) EVA adalah suatu system manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat terwujud jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

EVA adalah suatu ukuran kinerja keuangan yang didasarkan suatu nilai (*value-based*) yang dinyatakan dalam satuan mata uang (misalnya rupiah). Oleh karena nilai EVA tidak dinyatakan dalam angka relative, maka tidak ada batasan nilai EVA yang ideal yang menyatakan seberapa baik atau seberapa buruknya kinerja manajemen suatu perusahaan. Secara sederhana EVA didefinisikan sebagai perbedaan antara tingkat pengembalian dari modal perusahaan (*the return on company's capital*) dengan biaya pemasaran modal (*cost of capital*). Angka EVA yang positif menunjukkan adanya penciptaan nilai dari modal yang digunakan, sedangkan angka EVA yang negatif mengindikasikan adanya perusakan (penurunan) nilai dari modal yang digunakan selama periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan, baik dengan menggunakan metode *Return On Investment (ROI)* maupun dengan pengukuran metode *Economic Value Added (EVA)* masih terus menjadi bahan kajian sampai saat ini. Perbandingan kedua konsep pengukuran kinerja laporan keuangan tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian pengukuran kinerja keuangan yang telah dilakukan. Mehdi (2011) menunjukkan bahwa pengukuran kinerja dengan *Economic Value Added (EVA)* lebih unggul sebagai pengukur kinerja dibandingkan dengan ukuran akuntansi tradisional. Selain itu menurut penelitian Redaktur (2017) hasil analisis keseluruhan menunjukkan bahwa *Economic Value Added (EVA)* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Return On Investment (ROI)* dalam menilai kinerja perusahaan. Dari penelitian diatas adanya perbedaan pendapat dalam pengukuran kinerja perusahaan, yang diduga disebabkan perbedaan penggunaan indikator pengukuran variabel, waktu dan keterbatasan data penelitian sehingga menimbulkan suatu gap sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, juga masih sedikit ditemukan penelitian terdahulu yang menguji perbandingan metode ROI dan EVA untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Pada penulisan ilmiah ini, yang akan dijadikan objek adalah perusahaan di Indonesia yang bergerak pada industri Telekomunikasi. Keberadaan industri Telekomunikasi memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap APBN. Penerimaan negara dari pajak terus meningkat setiap tahunnya. Pendapatan industri Telekomunikasi masih menunjukkan pertumbuhan kuat. Hingga triwulan II 2016, pertumbuhan pendapatan sektor Telekomunikasi

tumbuh 14,1 persen dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Bahkan, hingga semester pertama 2016, pertumbuhan industri telekomunikasi Indonesia tumbuh 15,9 persen dan menjadi yang tercepat di kawasan Asia Pasifik.

Berikut adalah grafik pertumbuhan pendapatan industri Telekomunikasi Indonesia :



Gambar 1. Pertumbuhan Pendapatan Industri Telekomunikasi Triwulan III 2013-Triwulan II 2016 (YoY)

Sumber : www.databoks.katadata.co.id

Laporan UBS Global Research yang dirilis 12 Oktober 2016 menunjukkan bahwa sejak triwulan II 2015 pendapatan industri telekomunikasi menunjukkan tren penguatan di atas 10 persen. Jumlah populasi Indonesia yang mencapai 250 juta, geografi yang berbentuk kepulauan serta penetrasi internet yang masih rendah membuat pendapatan sektor telekomunikasi masih tumbuh. Masyarakat butuh informasi dan komunikasi dengan menggunakan jaringan telekomunikasi.

Sub sektor industri Telekomunikasi memiliki peranan penting dalam pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, karena faktor industri Telekomunikasi di Indonesia selalu berkembang dari tahun ketahun. Dalam penelitian ini, sektor industri Telekomunikasi dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini telah lama menjadi pilihan para investor untuk berinvestasi selain sektor lainnya, ini disebabkan karena ada beberapa perusahaan yang berada disektor ini memiliki kinerja manajemen yang baik dan juga diyakini bahwa keberadaan dari perusahaan disektor industri jasa Telekomunikasi seluler ini akan tetap eksis karena merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Perusahaan jasa Telekomunikasi yang terdaftar sebagai perusahaan public (emiten) di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk kurun waktu tahun 2013-2017 ada 4 (empat) perusahaan yaitu : PT. Indosat Tbk, PT. Telekomunikasi Tbk, PT. Bakrie Telecom Tbk, dan PT. SmartFren Tbk. (<http://www.sahamok.com>)

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Return On Investment (ROI)* dan *Economic Value Added*

(EVA) yang melibatkan perusahaan sub sektor Telekomunikasi diBEI sangat menarik untuk bisa dilakukan penelitian lebih lanjut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi apabila diukur dengan metode *return on investment (ROI)*?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi apabila diukur dengan metode *economic value added (EVA)* sebagai alternatif pengukuran kinerja keuangan perusahaan?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor telekomunikasi apabila diukur dengan metode *return on investment (ROI)* dan metode *economic value added (EVA)* sebagai alternatif pengukuran kinerja keuangan perusahaan?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Sutrisno (2009) mengatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Selanjutnya menurut Munawir (2014), *Return On Investment (ROI)* adalah salah satu bentuk dari raasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Retun On Investment (ROI)* megukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Return On Investment (ROI) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Return On Investment (ROI) dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan dana yang tersedia dalam aktiva perusahaan (Munawir, 2014:89).

Definisi *Economic Value Added* menurut Tunggal (2001:1) EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

$$EVA = NOPAT - CC$$

Menurut Hanafi (2012), perhitungan EVA menghasilkan 3 kemungkinan, yaitu:

1. $EVA > 0$ (positif) menyatakan bahwa keuntungan perusahaan melebihi harapan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dan mampu menutup biaya yang timbul untuk memperoleh keuntungan tersebut, hal ini menunjukkan adanya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. $EVA = 0$ (impas) menyatakan bahwa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan harapan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dan mampu menutupi biaya modal yang timbul untuk mendapatkan keuntungan tersebut.
3. $EVA < 0$ (negatif) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak sesuai dengan harapan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, dan biaya-biayanya tidak tertutupi, hal ini menunjukkan tidak adanya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini ditujukan untuk menganalisis menilai kinerja laporan keuangan sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada periode 2013-2017 serta melakukan analisis dari data yang diperoleh dengan menggunakan metode *Return On Investment (ROI)* dan metode *Economic Value Added (EVA)*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 4 (empat) perusahaan, yaitu PT. Indosat Tbk, PT. Bakrie Telecom Tbk, PT. Smartfren Tbk, dan PT. Telekomunikasi Tbk.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif terhadap data historis keuangan yang tercantum didalam laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Rugi / Laba periode tahun 2013-2017. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan hubungan dari pos-pos tertentu dalam Neraca dan Laporan Rugi / Laba secara individu atau kombinasidari kedua laporan tersebut.

1. Mengumpulkan data dari PT Telekomunikasi Tbk berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2013-2017.
2. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode ROI.

Menghitung ROI

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA.

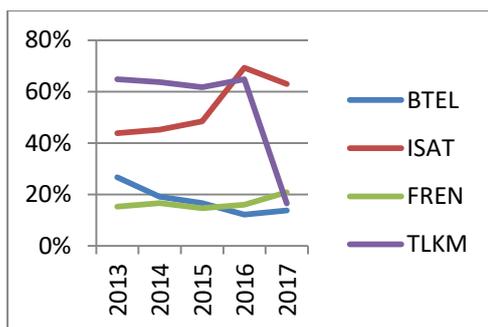
Menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$$

4. Setelah data diolah dengan menggunakan kedua metode (ROI dan EVA), kemudian dibandingkan dan dianalisis untuk setiap periode
5. Setelah dibandingkan kemudian menarik kesimpulan dari perbandingan dan analisis kedua metode (ROI dan EVA).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Return On Investment(ROI) pada PT. Bakrie Telecom, Tbk tahun 2013-2017 mengalami penurunan dari angka 27% menurun pada angka terendah 12%. Laba bersih yang dihasilkan mengalami fluktuasi sedangkan jumlah aktiva selalu bertambah setiap tahunnya, menunjukkan bahwa tingkat investasi perusahaan tersebut menurun karena kemampuan untuk menciptakan laba perusahaan yang tidak sebanding dengan total aktiva yang dimiliki.



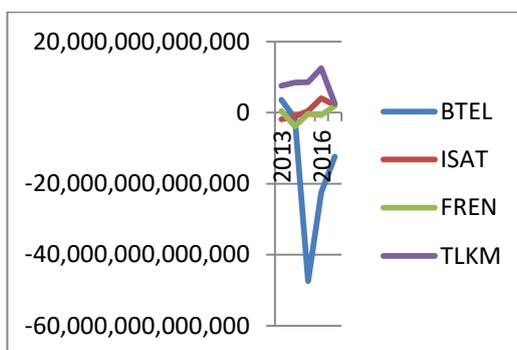
Gambar 2 *Return On Investment(ROI)* Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi (diolah)

Perhitungan *Return On Investment (ROI)* pada PT. Indosat, Tbk menunjukkan hasil tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dari angka 43% meningkat pada angka 69%. Laba bersih yang dihasilkan mengalami peningkatan. Menunjukkan bahwa tingkat investasi perusahaan indosat meningkat karena kemampuan untuk menciptakan laba perusahaan yang sebanding dengan total aktiva yang dimiliki.

Return On Investment(ROI) pada PT. Smartfren, Tbk menunjukkan tahun 2013-2017 mengalami peningkatan pada tahun 2015-2017 yaitu pada angka 15-21% dan penurunan pada tahun 2014 dengan angka 15% hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sedangkan jumlah aktiva yang dimiliki tetap stabil.

ROI pada PT. Telekomunikasi, Tbk pada tahun 2013 sebesar 65% dan mengalami fluktuasi pada tahun 2015 menjadi 62% atau menurun 7% . pada tahun 2017 mengalami penurunan drastis hingga 49% hal ini disebabkan karena jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan selalu meningkat sedangkan laba bersih yang dihasilkan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva perusahaan.



Gambar 3. Economic Value Added (EVA) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi (diolah)

Bakrie, menunjukkan dari tahun 2013 menunjukkan angka yang semakin menurun drastis pada tahun 2015 ke arah negatif, hal ini disebabkan ketidak stabilnya biaya modal yang dikeluarkan karena banyaknya hutang jangka pendek yang tidak terbayar dan semakin kecilnya laba hingga perusahaan mengalami defisit pada tahun 2014. Laba PT. Bakrie Telecom, Tbk mulai kembali naik pada tahun 2016-2017 walaupun dengan nilai tambah ekonomis (EVA) yang paling terpuruk dari sebelumnya.

Perhitungan EVA pada PT. Indosat, Tbk, mengalami peningkatan pada tahun 2016 hal ini menunjukkan hasil yang positif stabil. Dengan komposisi biaya modal dan laba tidak mengalami perubahan signifikan setiap tahunnya didukung harga saham yang sebanding dengan harga saham emiten lainnya.

Economic Value Added (EVA) pada PT. Smartfren, Tbk, menunjukkan hanya tahun 2013 yang mengalami kestabilan dalam menciptakan EVA. Tahun 2013,2014,2015 mengalami persoalan yang hampir serupa dialami PT. Bakrie Telecom, Tbk tetapi memiliki keunggulan yang lebih baik dimana penciptaan laba ada peningkatan dari tahun ketahun dan pada tahun 2017 menunjukkan hasil positif dari tahun sebelum-sebelumnya.

Sedangkan perhitungan *Economic Value Added (EVA)* perusahaan telekomunikasi menunjukkan hasil positif stabil dari tahun 2013-2017, semakin meningkat dari tahun ketahun sebelumnya. Namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan

bahwa modal investasi menurun dengan jumlah hutang yang banyak sehingga laba perusahaan menurun.

Hasil EVA yang positif ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal atau tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkan oleh investor, dengan demikian pemegang saham bisa mendapatkan pengembalian yang sama atau bahkan lebih dari yang ditanamkan.

Tabel 1. Rata-rata EVA dan ROI Tahun 2013-2017

Entetitas Code	Average of EVA	Average of ROI
	-	
BTEL	16,036,110,213,869	18%
ISAT	732,464,666,211	54%
FREN	-499,316,723,571	17%
TLKM	7,933,295,454,868	54%
Grand Total	-1,967,416,704,090	36%

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi (diolah)

Kinerja keuangan perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 jika diukur dengan analisa EVA menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan perusahaan dengan penciptaan nilai ekonomi terbaik sebesar Rp 7,933,295,454,868, PT Indosat, Tbk sebesar Rp 732,464,666,211, PT Smartfren, Tbk sebesar Rp -499,316,723,571, dan PT Bakrie Telecom, Tbk sebesar Rp -16,036,110,213,869.

Kinerja keuangan perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 jika diukur dengan analisa ROI menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan perusahaan dengan tingkat perputaran investasi terbaik sebesar 54%, PT Indosat, Tbk sebesar 54% , PT Bakrie Telecom, Tbk sebesar 18%, dan PT Smartfren, Tbk sebesar 17%.

Kinerja keuangan perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dari sisi ROI dan EVA berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk merupakan perusahaan terbaik dimana penciptaan nilai ekonomis positif yang stabil dan didukung dengan tingkat perputaran investasi yang cukup tinggi, dapat dijadikan acuan bagi calon investor untuk menanamkan modalnya ke PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk sebagai

entitas pilihan investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh simpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan, adalah bahwa kinerja keuangan sub sektor Telekomunikasi jika diukur dengan analisis metode *Return On Investment (ROI)* menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk sebagai perusahaan dengan tingkat perputaran investasi terbaik. Jika diukur dengan dengan analisis metode *Economic Value Added (EVA)* menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk merupakan perusahaan dari 4 sampel dalam penelitian yang memiliki kemampuan dalam menciptakan nilai ekonomi terbaik. Hasil perhitungan *Return On Investment (ROI)* tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyimpulkan bahwa perusahaan berhasil melakukan proses pertambahan nilai bagi perusahaan, tetapi hanya dijadikan pedoman bahwa perusahaan berhasil menciptakan keuntungan. Sedangkan perhitungan *Economic Value Added (EVA)* dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengemukakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan atau mampu menilai kinerja perusahaan secara tepat.

REFRENSI

- Agnes Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Pt Gramedia Utama. Jakarta.
- Arain, Widjaja Tunggal. 2001. *Economic Value Added/EVA Teori, Soal, dan Kasus*. Harvido. Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prsedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asep Hermawan. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Gramedia.
- Brealey, Myers, Dan Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid 1*. PT. Erlangga. Jakarta.
- Cintilia Cicinli Pai, Sintje C. Nangry, Arrazi Bin Hassan Jan. *Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan ROI Dan EVA Antara PT. Bank Mandiri Tbk Dengan PT. BNI Tbk*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Hal. 167-175, Vol. 2, No. 3, ISSN 203-1174
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Friske Rintjap dan Sri murni Rustandi. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan ROI Dan EVA Pada PT. Siantar Top Dan PT. Ultra Jaya Milk*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Hal. 119-240, Volume 3, No 3 ISSN 2303-11

- Hanafi, Mamduh. 2012. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Hartono Sunardi. 2010. *Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan Roi Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Vol.2 No.1 Mei 2010: 70-92.
<http://www.sahamok.com>
- Mahdi Arab Salehi dan Imam Mahmodi (2011). *EVA or Traditional Accounting Measure: Empirical Evidence from Iran*. Journal Economic and Financial Internasional. ISSN 1693-4296.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Liberty. Yogyakarta.
- Redaktur Wau, Achmad Syarifuddin, Dan Rudi Herwanto. 2017. *Analisis Perbandingan Economic Value Added (Eva) Dan Return On Investment (Roi) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Journal Of Business Studies Issn: 2443-3837 Vol.2 No.1 Juli 2017 : 99-110.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen*. PT.Grasindo. Jakarta
- Samry, L.M., 2012. *Akuntansi Manajemen "Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi Edisi Revisi*. Kencana. Jakarta.
- Sucipto. 2013. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Cv. Indeks. Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Jakarta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan "Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian"*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Sumarsan, Thomas. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. PT. Indeks Permata Puri Media Jakarta. Jakarta
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonnisia, Yogyakarta.
- Triatmojo, Judo. 2011. *Model Terbaik Dalam Memprediksi Return On Equity (ROE) atau Economic Value Added (EVA), media Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Agustus:141-157
www.databoks.katakada.co.id
www.idx.co.id